
LITERASI**LITERASI****ISSN: 2085-0344****e-ISSN: 2503-1864****Journal homepage: www.ejournal.almaata.ac.id/literasi****Journal Email: literasi.almaata@gmail.com**

Penurunan Moral Pendidikan Di Era Digitalisasi¹Hairiyah, ²Aida Hayani, ³Ika Tri Susilowati¹hairiyah@almaata.ac.id, ²aidahayani@almaata.ac.id, ³ikaekarima@almaata.ac.id

Universitas Alma Ata Yogyakarta

ABSTRAK

Diera serba digital, yang didorong oleh perkembangan teknologi dan informasi, khususnya internet, membawa dampak pada penurunan moral masyarakat. Internet mempermudah berbagai aktivitas, tetapi juga memiliki sisi negatif yang dapat mengakibatkan penurunan moral. Hal ini terlihat dari pengaruh game online, video yang tidak mendidik, dan konten lain yang kurang bermanfaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dalam keluarga berperan penting untuk menangkali penurunan moral ini. Peran keluarga dan masyarakat sangat berpengaruh terhadap pembentukan moral anak, karena baik buruknya perilaku anak umumnya mencerminkan lingkungan keluarganya. Kurangnya teladan dalam keluarga dan masyarakat dapat memicu berbagai masalah moral, seperti penyalahgunaan narkoba, seks bebas, kecanduan game online, dan terutama dampak pornografi, yang dapat merusak mental anak. Untuk menjaga moralitas anak, orang tua diharapkan memahami dan menerapkan metode pendidikan Islam dengan benar dikarenakan orang tua harus mampu membentuk karakter anak yang kokoh dalam menghadapi tantangan penurunan moral di era globalisasi.

KATA KUNCI : moral; modernisasi; globalisasi**ABSTRACT**

In digital era, have an impact on moral decline. Globalization and modernization are closely related to the development of technology and information, specifically the internet provides opportunities and makes it easier for people to carry out various activities. However, behind the advantages of the internet, in fact there is a negative impact from the internet itself, which results in moral degradation caused by the presence of online games, videos that are not educational, and so on. The results of the study show that in dealing with the moral degradation of education, it is the family. The role of family and community is very influential on the success of an education. Because good and bad children will be seen from the family environment and community environment. The impact of the lack of example from family and society is the occurrence of various kinds of moral degradation problems, including: drug abuse, free sex, addiction to online games, among the problems above the most acute is pornography which will have an impact on children's mental damage. To guard the morality of children, parents need to understand the method of Islamic education properly and correctly. Parents who have a good impact on children's character education which is a stronghold in the face of moral degradation that occurs in the current era of globalization.

KEYWORDS : morals; modernization; globalization

PENDAHULUAN

Era globalisasi kini telah merambah hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk politik, ekonomi, budaya, dan pendidikan. Roland Robertson dan David Held mengungkapkan bahwa globalisasi bukanlah hal baru; fenomena ini telah ada sejak era kekaisaran pada abad ke-15 dan berkembang lebih lanjut dengan munculnya negara-bangsa pada abad ke-17. Globalisasi sebagai sebuah proses ditandai dengan pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang secara mendasar telah mengubah tatanan dunia. Meskipun globalisasi membawa dampak positif, berbagai kalangan menyadari adanya dampak negatif yang menyebabkan melemahnya nilai sosial dan munculnya penurunan moral di kalangan generasi muda.

Saat ini, penurunan moral di kalangan anak muda semakin nyata dengan berbagai bentuk penurunan, seperti tawuran pelajar, seks bebas, kekerasan, pembunuhan, dan penyalahgunaan narkoba. Berdasarkan survei KPAI pada tahun 2007 terhadap 4.500 remaja, ditemukan bahwa 97% pernah menonton film pornografi, 93,7% remaja SMP-SMA pernah terlibat dalam kontak fisik intim, 62,7% remaja SMP sudah tidak perawan, dan 21,2% remaja SMA mengaku pernah melakukan aborsi. Hal ini memperlihatkan adanya penurunan moral yang cukup serius. Kegagalan pendidikan menjadi sangat fatal ketika anak-anak tidak lagi memiliki kepekaan nurani yang didasari moralitas.

Penurunan moral ini disebabkan oleh kurangnya perhatian dari orang tua dalam mendidik anak serta ketidakmampuan mereka berperan sebagai teladan yang baik.

Kondisi keluarga yang tidak harmonis dan tidak aman dapat menimbulkan efek psikologis negatif bagi anak-anak, yang pada akhirnya memperburuk moralitas mereka. Oleh karena itu, diperlukan strategi khusus dalam menghadapi penurunan moral di era globalisasi ini. Penelitian ini akan membahas berbagai masalah penurunan moral di kalangan remaja dan menawarkan konsep pendidikan keluarga menurut Abdullah Nashih Ulwan sebagai solusi untuk memperkuat moralitas anak.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) dan literatur (*library research*) dengan jenis penelitian kualitatif, karena datanya berupa data kualitatif dan menekankan pada aspek pemahaman dan pemaknaan setiap tindakan dari subyek penelitian. Peneliti berusaha memahami dan memberikan pemaknaan terhadap obyek yang diamati secara mendalam dan utuh sebagaimana yang terjadi secara alamiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Era globalisasi telah merambah hampir setiap aspek kehidupan, termasuk politik, ekonomi, budaya, dan pendidikan. Roland Robertson dan David Held menyatakan bahwa globalisasi sebenarnya bukan hal baru; proses ini sudah berlangsung sejak era kekaisaran pada abad ke-15 dan berkembang lebih lanjut dengan munculnya negara-bangsa pada abad ke-17. Globalisasi ditandai oleh kemajuan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi yang mengubah dunia secara mendasar. Walaupun membawa berbagai

manfaat, dampak negatif globalisasi juga dirasakan, seperti lemahnya nilai sosial dan meningkatnya penurunan moral di kalangan generasi muda.

Saat ini, moralitas remaja menunjukkan tren penurunan yang memprihatinkan. Penurunan moral dapat dilihat dalam berbagai bentuk, seperti tawuran antar pelajar, seks bebas, kekerasan, pembunuhan, serta penyalahgunaan narkoba. Menurut survei KPAI pada tahun 2007, dari 4.500 remaja yang disurvei, sekitar 97% pernah melihat film pornografi, 93,7% remaja SMP-SMA pernah terlibat dalam kontak fisik intim, 62,7% remaja SMP sudah tidak perawan, dan 21,2% remaja SMA pernah melakukan aborsi. Data ini menunjukkan adanya krisis moral yang serius di kalangan remaja. Pendidikan dianggap gagal ketika anak-anak kehilangan kepekaan moral yang didasarkan pada nurani.

Survei SKAP 2019 juga menemukan bahwa 93% dari 41.582 remaja setuju atau mendukung hubungan seksual sebelum menikah, dengan 7% sisanya tidak menjawab. Hasil ini semakin memperjelas kondisi moralitas remaja saat ini.

Penurunan moral ini sebagian besar disebabkan oleh kurangnya peran orang tua dalam mendidik anak serta ketidakhadiran mereka sebagai teladan. Kondisi keluarga yang kurang harmonis dan aman juga memberikan dampak psikologis negatif pada anak, yang pada akhirnya memperparah masalah moralitas. Minimnya pengetahuan orang tua dalam mendidik anak memperburuk situasi ini. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk menghadapi penurunan moral di tengah globalisasi. Makalah ini membahas

persoalan penurunan moral di kalangan remaja dan mengajukan konsep pendidikan Islam dalam keluarga menurut Abdullah Nashih Ulwan sebagai solusi untuk memperkuat moralitas generasi muda.

Penurunan moral, merupakan salah satu efek dari globalisasi. Penurunan dapat dimaknai sebagai penurunan pangkat atau penurunan kedudukan. Sedangkan moral merupakan ajaran tentang perbuatan dan kelakuan yang baik dan buruk. Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penurunan moral adalah menurunnya atau merosotnya kesadaran untuk bertingkah laku sesuai dengan nilai, norma, dan peraturan yang berlaku di masyarakat.

Seiring berjalannya waktu perkembangan teknologi semakin berkembang dengan pesat sesuai dengan perkembangan zaman. Perkembangan teknologi dan informasi di dunia mengalami kemajuan yang sangat pesat, ditandai dengan kemajuan pada bidang informasi dan teknologi, dan bangsa Indonesia merupakan salah satu bangsa yang ikut terlibat dalam kemajuan media informasi dan teknologi. Berdasarkan informasi dan transaksi elektronik (Undang-Undang Republik Indonesia nomor 1 pasal 1 ayat 1 tahun 2008).

“Informasi elektronik adalah satu atau sekumpulan data elektronik, termasuk tetapi tidak terbatas pada tulisan, suara gambar, peta, rancangan, foto, electronic data interchange (EDI), surat elektronik, telegram, tele, telecopy atau sejenisnya, huruf, tanda, angka, kode akses, simbol, atau perfosai yang telah diolah yang memiliki arti atau dapat dipahami oleh orang yang mampu memahaminya, dan ayat 3 yang berbunyi” Teknologi Informasi adalah suatu

teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memproses, mengumumkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi”.

Teknologi informasi dan komunikasi memiliki beberapa dampak negatif, antara lain: *pertama*, individu menjadi malas untuk bersosialisasi secara fisik. *Kedua*, meningkatnya penipuan dan juga kejahatan *cyber*. *Ketiga*, *cyber bullying*. *Keempat*, konten negative yang berkembang pesat. *Kelima*, fitnah serta pencemaran nama baik. *Keenam*, menjauhkan yang dekat. *Ketujuh*, mengabaikan tugas dan juga pekerjaan. *Kedelapan*, membuang waktu untuk hal yang tidak berguna. *Kesembilan*, menurunnya prestasi belajar serta kemampuan bekerja seseorang.

Maka ada beberapa hal yang ada di dalam sebuah *gadget* yang menjadi tantangan bagi para pemuda Islam zaman ini. Adapun cakupan *gadget* ini sangat luas Pornografi sangat berpengaruh pada rusaknya mental baik bagi orang dewasa maupun anak-anak. Adapun dampak dari pornografi, antara lain: *pertama*, *addiction* atau kecanduan, kasus ini awalnya konsumen secara tidak sengaja mengonsumsi pornografi dan kemudian menyukainya. *Kedua*, *Escalation* atau eskalasi, setelah sekian lama mengonsumsi pornografi konsumen akan membutuhkan materi seksual yang lebih eksplisit, lebih sensasional, kemudian lebih menyimpang dari yang sebelumnya. *Ketiga*, *desensitization* atau hilangnya rasa kepekaan, hal ini terjadi saat mengonsumsi materi yang tabu, penuh kekerasan, dan tidak bermoral menjadi hal yang biasa. *Keempat*, *Act-out* atau pelampiasan, yaitu pecandu pornografi akan meniru perilaku seksual

yang telah dilihat dari media.

Disadari atau tidak ketika berselancar ke dunia maya, anak-anak ataupun orang dewasa seringkali menemukan atau mendapatkan konten informasi yang tidak layak untuk dilihat. Seperti konten pornografi. Adapun konsep mengenai kecanduan pornografi dari sudut pandang neurologi disampaikan oleh Struthers, yakni ketika seseorang jauh lebih dalam terlibat pada kebiasaan melihat materi pornografi, akan berdampak pada jalur saraf di otak dan seiring berjalannya waktu, jalur saraf akan menjadi lebih lebar ketika melihat pornografi. Menurutnya, hormon yang terkait dengan hal seksual dan terkait dengan kecanduan pornografi, antara lain: *Pertama*, *dopamin*, yang merupakan *neurotransmitter* yang membantu membawa sinyal saraf ke *sinaps*. Saat *dopamin* diaktifkan akan merangsang perasaan senang serta kepuasan yang kemudian akan disimpan dalam ingatan. Maka, hal ini yang membuat otak yang terpapar oleh pornografi akan merasakan kenikmatan tertinggi sehingga dapat menimbulkan efek kecanduan.

Saat berselancar di dunia maya, baik anak-anak maupun orang dewasa tidak jarang menemukan konten yang kurang pantas, seperti pornografi, yang dapat berdampak buruk pada perkembangan mental dan perilaku. Dalam perspektif neurologis, kecanduan pornografi memiliki mekanisme yang serupa dengan kecanduan substansi tertentu. Struthers menjelaskan bahwa semakin sering seseorang terpapar materi pornografi, semakin dalam keterlibatannya dalam aktivitas ini, dan jalur saraf di otaknya akan berubah. Pengulangan melihat pornografi menciptakan jalur saraf

yang semakin kuat dan lebar di otak, mempermudah rangsangan tersebut untuk diaktifkan di masa mendatang.

Lebih jauh lagi, kecanduan ini erat kaitannya dengan peran hormon dopamin, yang dikenal sebagai "hormon kebahagiaan". Dopamin adalah neurotransmitter yang memainkan peran penting dalam sistem reward atau penghargaan di otak. Ketika seseorang menonton pornografi, otak akan melepaskan dopamin dalam jumlah besar, yang menciptakan rasa senang dan kepuasan yang intens. Pengalaman ini tersimpan dalam memori sebagai sesuatu yang menyenangkan dan dicari ulang. Seiring waktu, semakin tinggi toleransi yang dibentuk otak terhadap kenikmatan ini, semakin besar pula dorongan untuk terus mengakses pornografi demi mendapatkan rasa puas yang sama. Hal ini pada akhirnya menimbulkan kecanduan, karena otak belajar untuk selalu mencari stimulus serupa yang memberikan kepuasan sementara, namun mengganggu fungsi otak lainnya, seperti pengendalian diri, pengambilan keputusan, dan empati.

Proses kecanduan ini juga melibatkan perubahan struktur otak secara nyata. Penelitian menunjukkan bahwa area otak yang mengontrol fungsi emosional dan pengambilan keputusan dapat mengalami perubahan ketika terlalu sering terpapar pornografi, yang pada gilirannya mempengaruhi kemampuan individu untuk mengendalikan impuls dan memilih respons yang sehat terhadap rangsangan. Pornografi mengubah pola pikir dan persepsi terhadap seksualitas, hubungan, dan keintiman. Kecanduan ini berdampak pada pola perilaku, memengaruhi kehidupan sehari-hari, dan dapat menimbulkan masalah

emosional serta sosial. Dalam jangka panjang, kecanduan pornografi tidak hanya mencederai kesehatan mental seseorang, tetapi juga merusak kemampuan mereka untuk menjalin hubungan yang bermakna, karena otak terus berorientasi pada kepuasan sesaat dari pornografi, alih-alih membangun kedekatan emosional dan empati.

KESIMPULAN

Globalisasi membawa dampak pada penurunan moral. Globalisasi erat kaitannya dengan perkembangan teknologi dan informasi, secara khusus internet memberi peluang dan mempermudah masyarakat dalam mengerjakan berbagai aktivitas. Akan tetapi di balik kelebihan internet, nyatanya ada dampak negatif dari internet itu sendiri, yang berakibatkan pada penurunan atau penurunan moral yang di sebabkan oleh hadirnya di era digital.

Adapun faktor yang sangat berpengaruh dalam menghadapi penurunan moral pendidikan adalah keluarga. Peranan keluarga dan masyarakat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pendidikan. Karena baik dan buruknya anak akan dilihat dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakatnya. Dampak dari kurangnya keteladanan dari keluarga dan masyarakat adalah terjadinya berbagai macam problem penurunan moral, antara lain: penyalahgunaan narkoba, terjadinya seks bebas, kecanduan terhadap *game online*, diantara problem di atas yang paling akut adalah pornografi yang mana akan berdampak pada rusaknya mental anak. Untuk mengawal moralitas anak, orang tua perlu memahami metode pendidikan Islam dengan baik dan benar. Orang tua yang memahami secara

menyeluruh dan dengan pemahaman yang mendalam dalam mendidik anak sehingga akan berdampak baik pada pendidikan karakter anak yang menjadi benteng dalam menghadapi penurunan moral yang terjadi di era globalisasi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin, et. al. 2004. Pendidikan Islam dan Tantangan Globalisasi Buah Pemikiran Seputar Filsafat, Politik, Ekonomi, Sosial, dan Budaya. Cet. 1, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. 1931. Risalah Untuk Kaum Muslimin. Kuala Lumpur: KPG.
- Al-Hamd, Muhammad bin Ibrahim. 2002. Bersama Para Pendidik Muslim. Jakarta: Darul Haq.
- Al-Roubale, Amer. 2005. "Globalisasi dan Posisi Peradaban Islam", *Islamiyah*, Vol. 1, No. 4. p. 11.
- Ani Safitri, 2021, "Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Kenakalan Remaja di PKBM Al-Jauhar Kecamatan Bogor Utara Kota Bogor", *Jurnal Obor Penmas*, Vol. 2, No. 1. p. 2.
- Aqila, Fikri Yumna. et, al. 2017. "Pengalaman Remaja Berusia Di Bawah 18 Tahun Dalam Bermain Grand Theft Auto Game", *Jurnal Psikologi Undip*, Vol, 16, No, 1, (2017), p. 3.
- Astriningrum, Windi. 2018. *Menyelisik Pengaruh Teknologi bagi Anak-anak*. Yogyakarta: Psikologi Corner.
- Aziz, Safrudin. 2015. *Pendidikan Keluarga*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dacholfany, M. Ihsan. 2015. " Reformasi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Era Globalisasi: Sebuah Tantangan dan Harapan", *Akademika*, Vol. 20, No. 01. p. 10.
- Dacholfany, M. Ihsan. 2015. "Reformasi Pendidikan Islam dalam Menghadapi era Globalisasi: Sebuah Tantangan dan Harapan", *Akademika*, Vol. 20, No. 01. p. 4.
- Darajat, Dzakiah. 1993. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Remaja Rosda Karya.
- Daud, Wahn Mohd. 2003. *Filsafat dan Praktik Pendidikan Islam Syed Muhammad Naquib al-Attas*. Bandung: Mizan.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), p. 399. Sebagaimana dikutip oleh Linda Destri Rahayu, et. Al, "Peran Pendidikan Matematika di Era Globalisasi", *Prosiding Sendika*, Vol. 5, No. 1 (2019), p. 1.
- Derajat, Dzakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bulan Binar)
- Dewi, Nur Kumala. at, al. 2020. "Perkembangan Gamification dan Dampak Game Online terhadap Jiwa Manusia di Kota Pintar DKI Jakarta", *Jurnal Informatika Universitas Pamulang*, Vol. 5, No, 3. p. 1.
- Endang Dwi S, et. al, "Keluarga dan Anak Adiksi Game Online (Studi Tentang Revitalisasi Fungsi Keluarga Dalam Penanganan Anak Adiksi Game Online), *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Papers*, "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan X", p. 2.
- Fitri, Emria. et. al. 2018. "Konsep Adiksi Game Online dan Dampaknya terhadap Masalah Mental Emosional Remaja

- serta Peran Bimbingan dan Konseling”, *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, Vol. 4, No. 3. p. 5.
- Fitri, Siti Fadia Nurul. et, al, 2021. “Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan di Era Globalisasi dalam Mencegah Penurunan Moral”, *Ensiklopedia of Journal*, Vol. 3, No. 3. p. 3.
- Hayatsyah. 2016. “The Urgency of The Islamic Education in Drug Prevention For The Younger Generation Islam”, *Jurnal Tawazun*, Vol. 9, No. 2. p. 3.
<https://fk.ui.ac.id/infosehat/jumlah-pecandu-game-online-di-indonesia-diduga-tertinggi-di-asia/>, diakses, 11 Oktober 2021, 10.23.
- <https://wartakota.tribunnews.com/2021/01/01/survei-kpai-menggambarkan-perilaku-seks-bebas-kalangan-remaja-di-indonesia?page=2>, (Diakses 30 September 2021, Pukul. 17.04).
- Husaini, Adian. 2019. *Kiat Menjadi Guru Keluarga Menyiapkan Generasi Pejuang*. Depok: Pustaka Arafah.
- Iskarim, Mochamad. 2016. “Dekadensi Moral di Kalangan Pelajar (Revitalisasi Strategi PAI dalam Menumbuhkan Moralitas Generasi Bangsa)”, *Edukasi Islamika*, Vol. 1, No. 1. p. 4-7.
- J. Reimer, et al, *Promoting Moral Growth From Piaget to Kohlberg*, (New York & London: Longman Inc, 1995), p. 17.
- Junaedi, Mahfud. 2017. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Depok: Kencana.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- KBBI Online dalam situasi, <https://kbbi.web.id/moral>, diakses pada 16 Oktober 2021. pada 07 September 2021).
- Ulwan, Abdullah Nashih. 2007. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- W. Damon, 1988. *Moral Child: Nurturing Children’s Natural Moral Growth*. New York: Free Press.
- Wahyudi, Tian. 2019. “Paradigma Pendidikan Anak dalam Keluarga DI Era Digital (Perspektif Pendidikan Islam)”, *Ri’ayah*, Vol, 4, No. 01. p. 5.
- Yapono, Abdurrahim. 2015. “Strategi Penanaman Nilai Peradaban Islam dalam Merespon Globalisasi”, *Tsaqofah*, Vol. 11, No. 1. p. 11.
- Yuniarto, Paulus Rudolf. 2014. “Masalah Globalisasi di Indonesia: Antara Kepentingan, Kebijakan, dan Tantangan”. *Jurnal Kajian Wilayah*. Vol. 5. No. 1. p. 2.
- Yusuf, Ujang Andi. 2017. “Manajemen Pendidikan Akhlak Menurut Abdullah Nashih Ulwan (Studi Kitab Tarbiyah Al-Aulad Fi Al-Islam)”, *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06, No. 12. p. 8